

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung di Indonesia merupakan komoditi pangan terpenting yang mengandung karbohidrat setelah padi. Jagung manis (Sweet Corn) umumnya dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk jagung muda. Jagung manis banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dan aroma lebih harum. Jagung manis banyak dikonsumsi dalam bentuk jagung bakar, jagung rebus, perkedel jagung manis, bahan pencampur sayuran, bahan kue dan lain sebagainya. Saat ini permintaan terhadap jagung manis semakin meningkat. Jagung manis dapat tumbuh pada daerah beriklim sedang sampai beriklim tropis. Pertumbuhan terbaik didapatkan pada daerah beriklim tropis. Hal ini berarti bahwa usaha pengembangan jagung manis di Indonesia mempunyai prospek yang cukup baik.

Jagung manis memiliki kandungan gizi yaitu jagung per 100 gr, memiliki 335 kalori, protein 9,2 gr, lemak 3,9 gr, karbohidrat 73,7 gr, kalsium 10 mg, fosfor 256 gr, ferrum 2,4 mg, vitamin A 510 SI, vitamin B1 0,38 mg, air 12 gr (Syukur dan Rifianto, 2013). Menurut data Badan Pusat Statistik (2008), produksi jagung di Provinsi Gorontalo pada tahun 2008 mencapai 753.598 ton, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan yakni 644.755 ton. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung manis yang berada di Propinsi Gorontalo mengalami penurunan, hal ini mendorong para petani untuk melakukan perbaikan terhadap sistem budidaya yang semakin optimal. Salah satu cara yang mulai marak dilakukan sekarang ini adalah pertanian organik yaitu dengan pemakaian mulsa organik.

Mulsa adalah suatu bahan yang digunakan sebagai penutup tanah yang bertujuan untuk menghalangi pertumbuhan gulma, menjaga suhu tanah agar tetap stabil, mencegah percikan air langsung mengenai tanah. Widyasari *et al.* (2011) menyatakan bahwa pemulsaan berfungsi untuk menekan fluktuasi temperatur tanah dan menjaga kelembaban tanah sehingga dapat mengurangi jumlah pemberian air. Lahan yang diberi mulsa memiliki temperatur tanah yang cenderung menurun dan kelembaban tanah yang cenderung meningkat.

Populasi tanaman perlu diperhatikan antara lain jumlah benih per satuan luasnya. Kerapatan tanaman sangat mempengaruhi hasil atau produksi tanaman. Kerapatan tanaman dapat diatur dengan penggunaan jumlah benih yang tepat. Penggunaan jumlah benih yang tepat akan memberikan hasil akhir yang baik, selain itu lebih efisien dalam penggunaan lahan. Penentuan jumlah tanaman per lubang tanam erat sekali hubungannya dengan tingkat populasi tanaman dalam lahan. Penggunaan sarana tumbuh yang optimal mendorong terpacunya pertumbuhan yang lebih baik (Setyati, 2002 *dalam* Pinem *et al.*, 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul pengaruh mulsa organik dan jumlah benih per lubang tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jenis mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Bagaimana pengaruh jumlah benih per lubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
3. Bagaimana interaksi jenis mulsa dan jumlah benih per lubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jenis mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Mengetahui pengaruh jumlah benih per lubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
3. Mengetahui interaksi jenis mulsa dan jumlah benih per lubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanam jagung manis.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Terdapat pengaruh jumlah benih perlubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
3. Terdapat interaksi jenis mulsa dan jumlah benih perlubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sumber referensi penambah wawasan akan pemanfaatan mulsa organik dan jumlah benih perlubang tanam sebagai alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pembudidayaan jagung manis..
3. Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Pertanian, Jurusan Agroteknologi, Universitas Negeri Gorontalo, di bidang budidaya pertanian dan pemupukan.